BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Post Operative Nausea and Vomiting merupakan suatu keadaan ketidaknyamanan setelah menjalani anestesi dan pembedahan (Putra et al., 2021). *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV) yang tidak ditangani secara tepat maka akan menyebabkan berbagai komplikasi, meliputi dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit, dehisensi luka, hipertensi vena dan perdarahan, obstruksi jalan napas hingga pneumonia aspirasi (Apsari et al., 2023). Dampak lebih lanjut dari PONV apabila tidak ditangani dengan tepat maka dapat mengakibatkan penundaan pemulangan dan pemulihan pasien sehingga terjadi peningkatan biaya medis yang akan menimbulkan permasalahan keuangan (Cao et al., 2017).

PONV didefinisikan sebagai mual atau dorongan atau keinginan untuk muntah, atau muntah, atau keduanya mual dan muntah yang terjadi selama 24-48 jam pertama pada pasien yang menjalani operasi (Apfel et al., 2012). Data menunjukkan bahwa kejadian PONV pada 30% pasien pasca operasi dan mencapai 80% pada pasien pasca operasi dengan risiko tinggi. Sebanyak 30% dari 100 juta lebih pasien bedah di Amerika Serikat mengalami PONV. Di Indonesia, angka mual muntah pasca bedah belum tercatat dengan jelas, namun angka kejadian mual muntah pasca bedah pada pasien yang menjalani pembedahan laparotomy gynecology sekitar 31,25% dan pada pasien yang menjalani pembedahan mastektomi sekitar 31,4%.

Dalam penelitian (Amila, 2018) menyebutkan bahwa angka kejadian PONV di RSUD Ulin Banjarmasin pada bulan Mei-Juli 2019, yaitu sebanyak 26 kejadian (27,08%) dari total 96 tindakan operasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 5 pasien post operasi dengan spinal anestesi dan general anestesi di RSUD Karsa Husada Batu pada bulan Februari 2025 diperoleh 3 pasien mengeluh mual dan 2 diantaranya mengalami muntah setelah menjalani tindakan operasi.

PONV dapat muncul ketika obat anestesi yang beredar dalam sistem sirkulasi darah memberikan rangsangan pada *chemoreceptor trigger zone* (CTZ). CTZ ini berlokasi di kedua sisi dasar ventrikel keempat, tepatnya di area postrema (AP). Rangsangan yang terbentuk di CTZ kemudian dikirim ke *nukleus traktus solitaries* (NTS). Selanjutnya, NTS merangsang beberapa bagian saraf, yaitu nukleus rostral, nukleus ambiguus, kelompok pernapasan ventral dan nukleus motorik dorsal dari saraf vagus sehingga menimbulkan kejadian muntah (Pierre dan Whelan, 2013).

Penatalaksanaan mual dan muntah pascaoperasi terbagi menjadi terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Penatalaksanaan farmakologis melibatkan penggunaan antiemetik. Namun, penggunaan antiemetik ini dapat menimbulkan efek samping, seperti konstipasi, nyeri kepala, masalah gastrointestinal, nyeri dada, dan kesulitan bernapas (Indrawati, 2010). Terapi nonfarmakologis dinilai efektif untuk meredakan mual dan muntah. Penatalaksanaan mual dan muntah secara nonfarmakologis yang efektif dengan menggunakan terapi komplementer aromaterapi dimana

memanfaatkan ekstrak tanaman yang mudah menguap. Penerapan terapi nonfarmakologis dalam berbagai aspek kesehatan mengalami peningkatan, karena pelaksanaan yang relatif mudah dan tidak menimbulkan efek samping (Supatmi dan Agustiniingsih, 2015). Ada beberapa jenis aromaterapi dengan berbagai efeknya, seperti lavender, *peppermint*, jahe, mawar, serai, *chamomile*, dan masih banyak lagi. Salah satu metode nonfarmakologis aromaterapi yang digunakan adalah aromaterapi jahe merah dengan kandungan senyawa kimia yaitu gingerol, zingerone dan shogaol yang diketahui memiliki efek farmakologi sebagai antioksidan, antiinflamasi, antikarsinogenik dan analgesik (Febriani et al., 2018). Berdasarkan penelitian oleh Anwar (2016) menyatakan bahwa kadar minyak atsiri yang terkandung dalam jahe merah lebih besar dibandingkan dengan jenis jahe lainnya yaitu sebesar 2,58-3,9%. Minyak atsiri bekerja dengan cara menghambat reseptor serotonin yang berperan besar dalam terjadinya mual dan muntah. Reseptor ini terdapat di saluran cerna dan di *Chemoreceptor Trigger Zone (CTZ)* di otak. Dengan menghambat aktivasi reseptor ini, jahe merah dapat mengurangi stimulasi pusat muntah (Nurhayati & Dirgahayu, 2019).

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa jahe dapat membantu meredakan mual muntah. Dalam artikel oleh Alrahmatasyah et al (2022) yang berjudul efektifitas aromaterapi jahe terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1, dengan menggunakan uji Mann-Whitney U, didapatkan hasil p value 0,001. Pemberian aromaterapi

jahe efektif dalam mencegah mual dan muntah karena kandungan minyak atsirinya berperan sebagai penghambat serotonin yaitu suatu neurotransmitter yang di sintesis pada neuron neuronserotonergis dalam sistem saraf pusat dan sel-sel enterokromafin dalam saluran pencernaan sehingga di percaya dapat sebagai pemberi perasaan nyaman dalam perut sehingga dipercaya sebagai pemberi perasaan nyaman dalam perut sehingga dapat mengatasi mual muntah.

Dalam artikel Kinasih et al (2018) yang berjudul pengaruh aromaterapi jahe terhadap mual muntah pada pasien pascaoperasi dengan anestesi general, dengan jumlah sampel sebanyak 16 responden, penelitian menunjukkan bahwa didapatkan hasil p value 0,003. Inhalasi senyawa volatil dari minyak jahe mengaktifkan sistem memori dan respons emosional dalam tubuh. Proses ini memicu aktivitas hipotalamus yang berperan sebagai pusat regulasi dan transmisi sinyal ke berbagai area otak. Sinyal yang diterima selanjutnya ditransformasikan menjadi respons fisiologis berupa pelepasan senyawa elektrokimia yang menghasilkan efek euforia, relaksasi, atau sedasi. Pada sistem pencernaan dan sistem saraf pusat, aromaterapi jahe memiliki mekanisme kerja untuk menghambat aktivasi reseptor serotonin yang menghasilkan efek antiemetik.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelusuran dari berbagai publikasi di data base scholar dan neliti bahwa penggunaan aromaterapi jahe merah terhadap PONV pada pasien post anestesi spinal dan anestesi general belum ada studi sebelumnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai “Pengaruh Aromaterapi Jahe Merah terhadap Kejadian *Post Operative Nausea and Vomiting* pada Pasien Post Spinal Anestesi dan General Anestesi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang diambil dari penelitian ini adalah “Adakah pengaruh aromaterapi jahe merah terhadap kejadian *post operative nausea and vomiting* pada pasien post spinal anestesi dan general anestesi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh aromaterapi jahe merah terhadap kejadian *post operative nausea and vomiting* pada pasien post spinal anestesi dan general anestesi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kejadian *post operative nausea and vomiting* sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi jahe merah pada pasien post spinal anestesi dan general anestesi pada kelompok perlakuan.
2. Mengidentifikasi kejadian *post operative nausea and vomiting* pada pasien post spinal anestesi dan general anestesi sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

3. Menganalisis pengaruh aromaterapi jahe merah terhadap kejadian *post operative nausea and vomiting* pada pasien post spinal anestesi dan general anestesi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan tentang keperawatan perioperative yang berhubungan dengan aromaterapi jahe merah sebagai intervensi non farmakologis untuk *Post Operative Nausea and Vomiting (PONV)* pada pasien post operasi dengan spinal anestesi dan general anestesi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif penanganan mual dan muntah setelah tindakan pembedahan dan dapat dijadikan standar operasional prosedur keperawatan dalam penatalaksanaan *post operative nausea and vomiting* pada pasien post operasi.

2. Manfaat Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi tambahan dalam pembelajaran mengenai penanganan mual dan muntah setelah tindakan pembedahan

dengan metode non farmakologi khususnya tentang aromaterapi jahe merah.

3. Manfaat Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan responden tentang manajemen mual dan muntah sehingga dapat dilakukan secara mandiri untuk mengatasi mual dan muntah di kemudian hari.

4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur dan dapat dikembangkan dengan menemukan terapi non farmakologi baru yang dapat mempercepat PONV pada pasien post operasi.